

GAYA BAHASA METAFORA DALAM PEMBERITAAN PANDEMI COVID-19 DI MEDIA KOMPAS

**Putu Chrisma Dewi¹, I Gusti Nyoman Putra Kamayana²,
Putu Sarah Kaori Rahmadewi³**

^{1,2,3}Universitas Dhyana Pura.

chrismaindrawan@gmail.com¹, igustinyomanputrakamayana@gmail.com²,
sarahkaorirahmadewi@gmail.com³

ABSTRAK

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1985:5). Terkhusus dalam media cetak, gaya bahasa seringkali digunakan bukan semata-mata untuk estetika saja, tetapi untuk menghaluskan sebuah makna. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora yang dipakai oleh media cetak dalam pemberitaan Pandemi Covid-19 serta makna dibalik penggunaan gaya bahasa tersebut. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baik peneliti dan pembaca tentang penggunaan gaya bahasa dalam media cetak, sehingga hasil penelitian ini berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Sumber data diambil dari surat kabar Kompas terbitan bulan Februari - April 2020 yang membahas tentang Pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Gaya bahasa metafora dalam pemberitaan Covid-19 di media Kompas digunakan untuk sebagai lukisan atau kiasan berdasarkan persamaan atau perbandingan.

Kata kunci: metafora, makna, media cetak

1. Pendahuluan

Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tak terpisahkan. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan media komunikasi sehari-hari. Tidaklah mungkin masyarakat dapat berkomunikasi tanpa bahasa. Seiring dengan berkembangnya jaman, penggunaan bahasapun menjadi beragam dan menyesuaikan dengan perkembangan jaman.

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum (Tarigan, 1985:5). Penggunaan gaya bahasa dalam media komunikasi seperti menjadi tren dalam masyarakat masa kini. Pemakaian ragam gaya bahasa dalam masyarakat juga beragam. Bukan hanya ketika melakukan komunikasi secara lisan, tetapi juga secara tulisan, baik itu dalam menyampaikan pendapat, gagasan, berita, ataupun lainnya. Penggunaan majas biasanya sering ditemukan pada puisi, novel, ataupun naskah sebuah drama. Penulis menggunakan majas untuk menuangkan ide dan pikirannya untuk menciptakan keindahan bagi karya sastra yang dihasilkan.

Pada media, baik media cetak ataupun elektronik, penggunaan berbagai gaya bahasa dipakai sebagai judul maupun isi berita juga sangat sering ditemukan. Hal ini bertujuan untuk menambah estetika berita tersebut, sekaligus agar pembaca atau pendengarnya tertarik untuk mengetahui isi beritanya. Terkhusus dalam media cetak, majas seringkali digunakan bukan semata-mata untuk estetika saja, tetapi untuk menghaluskan sebuah makna. Namun, seringkali penggunaan gaya bahasa menimbulkan mispersepsi antara penulis dengan pembaca. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman pembaca dengan makna dari gaya bahasa yang digunakan penulis. Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Sebelum masuk pada pembahasan tentang majas, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian tentang gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Namun Kridalaksana mempunyai tiga pengertian, yaitu:

1. Pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis.
2. Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.
3. Keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa metafora yang dipakai oleh media cetak dalam pemberitaan Pandemi Covid-19 serta makna dibalik penggunaan gaya bahasa tersebut. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baik peneliti dan pembaca tentang penggunaan gaya bahasa dalam media cetak, sehingga hasil penelitian ini berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Metode

Sumber data diambil dari surat kabar, baik Kompas maupun Balipost ataupun media cetak lainnya terbitan bulan Februari – April 2020 yang beritanya membahas tentang Pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan di lingkungan Universitas Dhyana Pura dengan menggunakan metode *desk-research*. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yakni mencari berita-berita terkait Pandemi Covid-19 di media harian Kompas, kemudian pencatatan dilakukan pada kalimat atau tajuk yang mengandung gaya bahasa metafora. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Kemudian data yang dianalisis tersebut juga akan dicari maknanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Gaya bahasa adalah kemampuan penyampaian gagasan seseorang yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, susunan kalimat, atau estetika kalimatnya. Corak penuturan yang bersifat perorangan itu bisa disebut gaya bahasa. Oleh karena itu, gaya penuturan bahasa perorangan erat kaitannya dengan kepribadian seseorang.

Tarigan (2009) membedakan gaya bahasa menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Tinjauan terhadap gaya bahasa dalam pembahasan ini ditekankan pada gaya bahasa pertentangan. Gaya bahasa pertentangan ini dibedakan menjadi dua puluh macam, yaitu (1) gaya bahasa hiperbola, (2) gaya bahasa litotes, (3) gaya bahasa ironi, (4) gaya bahasa oksimoron, (5) gaya bahasa Paronomasia, (6) gaya bahasa paralepsis, (7) gaya bahasa zeugma dan silepsis, (8) gaya bahasa satire, (9) gaya bahasa inuendo, (10) gaya bahasa antifrasis, (11) gaya bahasa paradoks, (12) gaya bahasa klimaks, (13) gaya bahasa antiklimaks, (14) gaya bahasa aposrof, (15) gaya bahasa anastrof dan inversi, (16) gaya bahasa apofosis dan preterisio, (17) gaya bahasa histeron proteron, (18) gaya bahasa hipalase, (19) gaya bahasa sinisme, dan (20) gaya bahasa sarkasme.

Kosasih (2008:42) menyatakan metafora adalah majas perbandingan yang diungkapkan secara singkat dan padat. Gaya bahasa ini secara eksplisit menjelaskan terkait analogi makna secara singkat dan jelas. Selain itu, Ratna (2014:445) menyatakan metafora adalah membandingkan suatu benda dengan benda lainnya. Gaya bahasa ini termasuk ke dalam kategori gaya bahasa perbandingan dengan membandingkan benda yang satu dengan benda yang lainnya sebagai objek.

Jenis-jenis metafora berdasarkan medan semantiknya menurut Haley (1980: 139-154) dan Lunsford (1980: 155) ada 9 (sembilan) jenis yakni : (a) Ke-ada-an, (b) kosmos, (c) tenaga, (d) substansi, (e) permukaan bumi, (f) benda mati, (g) tumbuhan, (h) binatang, (i) manusia. Sedangkan menurut Aristotille melalui Punter (2007: 12) dan Ullman (2005: 257) ada 5 (lima) yakni: (a) genus ke spesies, (b) spesies ke genus, (c) spesies ke spesies, (f) analogi, (g) sinaestetik.

Data 1

Kisah-kisah Aksi Solidaritas Saat Pandemi Covid-19 di Indonesia

Kompas.com - 18/04/2020, 21:00 WIB

Penulis : Ahmad Naufal Dzulfaroh

Editor : Rizal Setyo Nugroho

Tak hanya dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak pun tak mau ketinggalan untuk berperan langsung dalam **perang** melawan virus corona di Indonesia

Kata 'perang' pada kalimat "... anak-anak pun tak mau ketinggalan untuk berperan langsung dalam **perang** melawan virus corona di Indonesia" adalah sebuah kata yang mengandung makna metafora. 'perang' merupakan suatu tindakan untuk melawan sesuatu. Pebanding dalam metafora di atas adalah keadaan 'melawan' atau tindakan aktif untuk menghentikan sesuatu yang tidak baik. Persamaan kata 'melawan' dapat diwakilkan dengan kata 'perang' yang sama-sama memiliki makna tindakan aktif untuk melawan sesuatu yang tidak baik.

Data 2

Mengenang Lukman Niode, Legenda Renang Indonesia yang Meninggal karena Covid-19

Kompas.com - 18/04/2020, 13:00 WIB

Penulis : Dandy Bayu Bramasta

Editor : Sari Hardiyanto

KOMPAS.com - Dunia olahraga Indonesia kembali berduka. Mantan perenang nasional Lukman Niode meninggal dunia di Rumah Sakit Peln, Jakarta, pada Jumat (17/4/2020) siang akibat terinfeksi Covid-19. Kepergian Lukman Niode menjadikan kehilangan yang besar bagi dunia renang Indonesia mengingat sumbangsinya pada dunia olahraga, khususnya renang di Indonesia. Tak hanya aktif sebagai atlet, Lukman Niode juga dikenal sebagai sosok yang terus "**berkeringat**" dalam memajukan dunia renang di Indonesia.

Setahun berselang, Lukman tampil di Olimpiade Los Angeles 1984. Meski tidak lolos dari penyisihan, keberadaannya di Amerika saat itu menjadi **tonggak sejarah** bagi akuatik nasional.

Di dalam artikel di atas, terdapat 2 (dua) jenis kata yang mengandung makna metafora, yakni 'berkeringat' dan 'tonggak sejarah'. Kata 'berkeringat' dalam kalimat "...Lukman Niode juga dikenal sebagai sosok yang terus **berkeringat**" dalam memajukan dunia renang di Indonesia" mengandung makna 'bekerja keras'. 'Berkeringat' secara eksplisit menjelaskan makna bekerja keras, karena setiap orang yang bekerja keras akan identik dengan berkeringat.

Kata 'tonggak sejarah' juga merupakan sebuah gaya bahasa metafora, karena 'tonggak sejarah' memiliki makna peristiwa penting dalam sejarah. Kata tonggak sering dikaitkan dengan tiang, atau batang kayu yang ditancapkan. Sehingga kata 'tonggak' dapat dikaitkan dengan dasar. Pada kalimat "... keberadaannya di Amerika saat itu menjadi **tonggak sejarah** bagi akuatik nasional." Mengandung makna dasar sejarah.

Data 3

8 Langkah Melindungi Anak dari Paparan Virus Corona, Apa Saja?

Kompas.com - 18/04/2020, 15:25 WIB

Penulis : Retia Kartika Dewi

Editor : Sari Hardiyanto

Meskipun anak-anak dapat terinfeksi virus, tetapi gejala yang tampak akan lebih ringan dibandingkan orang dewasa. Kendati demikian, bagaimana cara agar **buah hati** kita tetap sehat dan terhindar dari virus corona?

Di dalam kalimat "...bagaimana cara agar **buah hati** kita tetap sehat dan terhindar dari virus corona?", ata 'buah hati' memiliki makna yang sangat dekat dengan 'anak yang sangat dicintai'. Buah merupakan hasil dari sebuah pohon dan pohon tersebut diibaratkan sebagai manusia, sehingga buah dari seorang manusia adalah seorang anak. Sedangkan hati identik dengan perasaan dan kasih sayang. Sehingga 'buah hati' adalah gaya bahasa metafora yang bermakna anak yang dikasihi atau disayangi.

Data 4

Per 28 Februari 2020, Lima Negara Ini Umumkan Kasus Pertama Virus Corona

Kompas.com - 28/02/2020, 20:16 WIB

Penulis : Aditya Jaya Iswara

Editor : Ardi Priyatno Utomo

Jumat (28/2/2020) Virus corona juga merambah Lithuania. Virus Covid-19 ini ditemukan **bersemayam** di tubuh seorang perempuan yang baru saja pulang dari Verona, Italia, Senin (24/2/2020).

Contoh gaya bahasa metafora lainnya juga ditemukan dalam kalimat "Virus Covid-19 ini ditemukan **bersemayam** di tubuh seorang perempuan yang baru saja pulang dari Verona, Italia", kata 'bersemayam' secara harfiah bermakna 'tinggal di dalam sesuatu'. Ketika virus dikatakan 'bersemayam', berarti virus tersebut sedang ada di dalam tubuh seseorang dan dapat menimbulkan infeksi ataupun penyakit lainnya.

4. Simpulan

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk yang singkat. Pada pemberitaan tentang Covid 19 di Media Kompas edisi Februari – April 2020, terdapat 5 kata yang memiliki makna metafora, yakni kata 'perang' berarti melawan, 'berkeringat' memiliki makna bekerja keras, 'tonggak sejarah' memiliki makna awal atau dasar sejarah, 'buah hati' memiliki makna anak yang disayangi, dan 'bersemayam' memiliki makna berada di dalam tubuh. Ditemukan 2 (dua) jenis metafora berdasarkan medan maknanya, yakni ke-ada-an dan spesies ke spesies. Gaya bahasa metafora merupakan salah satu gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam media cetak untuk memberi kesan emosional tanpa mengurangi makna dari pesan yang ingin disampaikan.

5. Daftar Rujukan

- Aminuddin. 1995. *Stilistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Haley, Michael C. 1980. "Concrete Abstraction: The Linguistic Universe of Metaphor" dalam Marvin K. Ching dan Michael Haley. 1980. *Linguistic Perspective on Literature*. London: Routledge & Kegan Paul. (139-154)
- Keraf, Gorys. 2010. *Gaya Bahasa dan Diksi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2008. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Punter, David. 2007. *Metaphor*. New York: Routledge.
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2014. *Stilistika: Kajian Puitika, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ray, Sukma Adelina. 2019. Analisis Jenis-Jenis Metafora Dalam Surat Kabar : kajian Semantik. *Bahastra: Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019.
- Sudiarsa, Kadek, Ida Ayu Made Darmayanti, I Wayan Artika. 2015. Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah Pada Harian Kompas Edisi Maret 2015. *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undhiksa*. Volume 3 No.1 Tahun 2015.
- Widianto Joko, Abdul Ngalim, Agus Wahyudi. 2013. Pemakaian Majas Dalam Rubrik Gagasan Pada Surat Kabar Solopost dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMP Negeri 3 Sragen. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Volume 14 nomor 2 Tahun 2013 hal.93-100.
- Tarigan, Henri Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/210000865/kisah-kisah-aksi-solidaritas-saat-pandemi-covid-19-di-indonesia?page=all#page2>.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/130005365/mengenang-lukman-niode-legenda-renang-indonesia-yang-meninggal-karena-covid?page=all#page2>.
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/18/152526865/8-langkah-melindungi-anak-dari-paparan-virus-corona-apa-saja>.
- <https://www.kompas.com/global/read/2020/02/28/201614970/per-28-februari-2020-lima-negara-ini-umumkan-kasus-pertama-virus-corona?page=all>.

